

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Menurut Suryosubroto (2010), pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/ atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan “setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan” dan ayat (3) menegaskan bahwa “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”.

Trianto (2010) mengemukakan bahwa, “pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan”. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia indonesia seutuhnya melalui olah batin, olah pikir, olah rasa, dan olah kinerja agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai

dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan otonomi perguruan tinggi serta perbaruan pengelolaan pendidikan secara terperinci, terarah dan berkesinambungan.

Bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Berdasarkan kenyataan tersebut pembangunan dibidang pendidikan harus mendapatkan perhatian khusus karena dengan sistem pendidikan yang baik dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu pendidikan harus dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa. Salah satu upaya untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia adalah dengan cara melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran seiring dengan perkembangan zaman yang menuntut siswa untuk berwawasan lebih luas.

Pendidikan dilakukan melalui proses belajar yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri manusia secara optimal baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Majid (2013) mengemukakan bahwa:

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/ merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

Suryosubroto (2010) mengemukakan bahwa, dalam proses pembelajaran terdapat interaksi antara siswa sebagai peserta didik dan guru berperan sebagai pendidik. Pendidik bertugas sebagai medium agar peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Guru hanya dapat mempengaruhi situasi, agar siswa dalam situasi yang baik dapat berkembang lebih cepat, tidak sesat, dan tidak membahayakan kelangsungan perkembangannya. Untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran guru perlu memilih strategi pembelajaran yang tidak hanya disesuaikan dengan bahan atau isi pembelajaran yang akan disampaikan, tetapi juga harus disesuaikan dengan kondisi siswa agar kegiatan pembelajaran menjadi pengalaman yang disenangi oleh siswa, sehingga siswa aktif dan dapat mengembangkan pengetahuan yang dipelajarinya.

Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Menurut Sholihatin (2012), pembelajaran terpadu (*integrated learning*) adalah keseluruhan komponen, substansi (material maupun nonmaterial), prosedur, dan proses yang dirancang dengan

sengaja, sadar, dan untuk dilaksanakan dalam rangka, supaya mahasiswa dapat belajar

Berdasarkan hasil observasi bahwa dari 8 kelas yaitu VIII A sampai VIII H, siswa yang mayoritas pasif adalah kelas VIII E yang berjumlah 32 siswa. Guru masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional, sehingga menyebabkan siswa pasif dalam melaksanakan tugas belajarnya, siswa tidak terlibat dalam pemecahan masalah, siswa malu bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, siswa pasif dalam mencari informasi untuk pemecahan masalah, siswa pasif dalam melaksanakan diskusi kelompok, serta siswa belum dapat menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya karena siswa takut untuk mengemukakan pendapat, hal ini mengakibatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII E pada mata pelajaran IPS Terpadu masih rendah yaitu 31,67%. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah guru berkolaborasi dengan peneliti. Dari hasil wawancara, maka yang akan diperbaiki adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan *discovery learning* melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Arikunto, dkk (2007:3), “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru

yang dilakukan oleh siswa. PTK harus berangkat dari permasalahan nyata dalam suatu pembelajaran di kelas saat itu, terutama berkaitan dengan ketidak-tercapaian kompetensi yang diharapkan oleh guru. Permasalahan utama pembelajaran tersebut selanjutnya ditelaah secara mendalam dicari penyebab yang paling berpengaruh kemudian diangkat menjadi salah satu masalah penelitian dan akan di atasi melalui suatu proses tindakan pembelajaran yaitu dengan strategi *discovery learning*.

Menurut Kurniasih dan Sani (2014), strategi *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Dalam *discovery learning*, bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, tetapi siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan. Peran guru dalam mengaplikasikan strategi *discovery learning* hanya sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam pembelajaran IPS Terpadu diperlukan strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan

motivasi belajar siswa. Strategi *discovery learning* diharapkan mampu memberikan solusi yang tepat untuk mencapai ketuntasan yang diharapkan. Jadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENERAPAN STRATEGI *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS VIII E PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI SMP NEGERI 4 SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2014/2015”**.

#### **B. Pembatasan Masalah**

Dari permasalahan di atas, peneliti membatasi agar permasalahan lebih terarah dan sistematis. Adapun pembatasan masalah:

1. Meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII E di SMP Negeri 4 Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah *discovery learning*.

#### **C. Perumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah di atas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana penerapan strategi *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII E pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Tujuan Umum**

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan strategi *discovery learning*.

##### **2. Tujuan Khusus**

Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui penerapan strategi *discovery learning* pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII E di SMP Negeri 4 Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi penelitian sejenis yang akan datang.
- b. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penggunaan strategi *discovery learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Manfaat bagi siswa**

- 1) Meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga siswa berani mengungkapkan segala pemikirannya.

- 2) Dengan meningkatnya keaktifan belajar siswa maka mempermudah siswa memahami materi pada mata pelajaran IPS Terpadu sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Memberikan alternatif pemilihan strategi pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu dan bisa diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran yang lain.
- 2) Guru memperoleh pengalaman melaksanakan strategi *discovery learning*.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Memberikan masukan kepada kepala sekolah mengenai strategi *discovery learning* dan dapat memberikan pelatihan kepada para guru sehingga sekolah memiliki tenaga pendidik yang profesional dan inovatif.
- 2) Memberikan sumbangan yang baik dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.
- 3) Berbagi informasi dengan sekolah lain dalam menerapkan strategi *discovery learning* pada mata pelajaran IPS Terpadu.



## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini diuraikan teori yang relevan tentang keaktifan belajar, IPS Terpadu, strategi *discovery learning*, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang jenis penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, validitas data, teknik analisis data, instrumen penelitian dan indikator pencapaian.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi lokasi penelitian, refleksi awal, deskripsi penelitian siklus, dan pembahasan.

### **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini berisi kesimpulan, implikasi dan saran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**